

BAB III METODOLOGI

III.1. Paradigma Penelitian

Baker (1992) dalam 'Paradigms: The Business of Discovering the Future', mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan (tertulis atau tidak tertulis) yang melakukan dua hal: (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menceritakan bagaimana seharusnya melakukan sesuatu di dalam batas-batas itu agar bisa berhasil.³³

Dalam hal ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi.³⁴ Realitas sosial tergantung pada bagaimana seseorang memahami dunia, bagaimana seseorang menafsirkannya. Peristiwa dan realitas yang sama bisa jadi menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda-beda dari orang yang berbeda.³⁵ Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.³⁶

III.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Akar filosofi metode kualitatif menekankan pentingnya pemahaman makna dari perilaku manusia dan konteks sosio-budaya suatu interaksi sosial. Ini termasuk mengembangkan pemahaman empatik berdasarkan pengalaman subjektif, dan pemahaman hubungan antara persepsi personal dan perilaku.³⁷

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Edisi Revisi*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006), hal.49

³⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (PT LKiS Pelangi Aksara, Yogyakarta 2002), hal.37

³⁵ *Ibid*, hal.44-45

³⁶ *Ibid*, hal.37

³⁷ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2006), hal.25

Salah satu kegunaan penelitian kualitatif adalah untuk memahami isu-isu rumit sesuatu proses.³⁸ Sebagai akhirnya, peneliti akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

III.3. Strategi Penelitian

Penelitian ini memakai strategi fenomenologi yang pada dasarnya bertujuan untuk menemukan struktur pengalaman seseorang dengan menafsirkan uraian orisinal dari situasi tempat pengalaman itu berlangsung (Moustakas, 1994:13).⁴⁰

Fenomenologi menganggap realitas bersifat subjektif dan maknawi. Ia bergantung pada persepsi, pemahaman, pengertian, dan anggapan-anggapan seseorang. Karenanya, dunia konseptual para informan, stok pengetahuan atau pemahaman para informan, dunia kesadaran para informan ditempatkan sebagai kata kunci untuk bisa memahami tindakan manusia, kapan pun dan di mana pun.⁴¹

III.4. Sifat Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data dianalisis dengan segala kekayaan maknanya sedekat mungkin dengan wujud transkripnya. Adapun data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Pertanyaan dengan kata tanya 'mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya' akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti.⁴²

³⁸ Lexy J. Moleong, *Loc.cit.*, hal.7

³⁹ *Ibid*, hal.4

⁴⁰ Deddy Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), hal. 11

⁴¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003), hal.10

⁴² Lexy J. Moleong, *Loc.cit.*, hal.11

III.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh melalui empat cara yaitu wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, observasi, dan studi literatur. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk masuk ke perspektif orang yang diwawancarai.⁴³ Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk meyakinkan bahwa semua topik yang berkaitan telah terpenuhi. Peneliti selanjutnya menyesuaikan kata-kata dan urutan pertanyaan terhadap informan dalam konteks wawancara yang nyata.⁴⁴

III.6. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penyandang tunanetra yang bersekolah di sekolah inklusi.

III.7. Alasan Pemilihan Informan

Penentuan informan dilakukan secara *purposeful*. Kekuatan pengambilan sampel dengan maksud tertentu (*purposeful*) terletak pada penyeleksian kasus yang kaya informasi untuk dikaji dengan mendalam. Dengan demikian, orang dapat belajar banyak tentang isu-isu penting utama ke arah tujuan penelitian.⁴⁵ Untuk mendapatkan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball* yaitu setelah mewawancarai seorang informan, peneliti meminta referensi agar dapat dikenalkan dengan teman informan yang sesuai dengan kriteria pemilihan informan hingga data menjadi jenuh.

Pemilihan kriteria informan dilakukan atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Informan adalah penyandang tunanetra. Ini dilakukan karena peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan penyandang tunanetra.

⁴³ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2006), hal.184

⁴⁴ *Ibid*, hal.188

⁴⁵ *Ibid*, hal.81

Dengan penyandang tunarungu dan tunawicara, peneliti harus mampu berkomunikasi dengan bahasa isyarat atau memerlukan orang pendamping untuk berkomunikasi. Tunadaksa tidak dipilih oleh peneliti karena tingkat adaptasi penyandang tunadaksa tidak sesulit yang dialami oleh penyandang tunanetra. Untuk tunagrahita, wawancara mendalam sulit dilakukan.

2. Informan masih aktif bersekolah di sekolah inklusi. Dengan masih aktifnya informan bersekolah maka informasi akan lebih akurat dan akan lebih banyak data yang dapat diperoleh.
3. Informan tidak mengalami hambatan yang berarti dalam beradaptasi di lingkungan sekolah inklusi. Peneliti akan memperoleh lebih banyak data untuk dikaji secara mendalam karena salah satu tujuan penelitian ini adalah menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi keberhasilan proses adaptasi antarbudaya anak penyandang cacat di sekolah inklusi.
4. Informan terdiri dari anak yang mengalami tunanetra sejak lahir dan yang mengalami tunanetra saat dewasa. Variasi ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh lebih banyak data agar dapat dikaji secara mendalam.